

**SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA
SANGIHE**

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Oleh :

AMELIA PRATIWI SRIJONO

13091102048

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This title of this research is “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe : Suatu Analisis Kontrastif”. The aims of this study are to identify, describe and contrast the forms and pattern of greetings and leave-takings in English and Sangiric Language.

This research uses descriptive and contrastive analysis. The data in English were collected from books related to sociolinguistics, book of speaking, and source from internet, the data in Sangiric Language were collected by writing and recording the conversations that occurred on the situation, the time and opportunity in places such as: the conversation that occurred while passing on the street, conversations between family members (in the house), a conversation between teachers and school officials, a conversation at the office, place of worship and other, the data Analyzed were using the consepts of Fishman, Tillit and Bruder.

The result of this research shows that greetings and leave-takings in English and Sangiric Language have two forms; they are formal and informal. In addition, the writer finds that there are three patterns in English and Sangiric Language on greetings. Those patterns are the mutual formal greetings, the mutual informal greetings and the non mutual greetings. The patterns of English leave-taking are the same as their greetings. On the other hand, Sangirics Language has only two patterns of non mutual leave-takings, formal and informal.

Greetings and leave-takings in English and Sangiric Language has differences. For instance, greetings and leave-takings in English are various. Meanwhile in Sangiric language are limited.

Keywords : Greetings and leave-takings English, Sangiric Language, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Bahasa digunakan untuk membangun hubungan sosial dan menjelaskan perilaku yang sering terjadi di ruang lingkup dalam kehidupan bermasyarakat sebagai suatu kebiasaan (Trudgill, 1974:14). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan pikiran dalam hubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk mengenali dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat dan kebiasaan masyarakat dan juga bisa menjadi formulasi saluran niat, perasaan dan pikiran kita yang memungkinkan kita untuk membuat kerjasama dengan orang lain, Keraf (1980:5).

Berbicara tentang bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan obyek sosiolinguistik. Fishman, (1971:219) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa dari aspek siapa yang berbicara dengan menggunakan bahasa apapun, kepada siapa dan kapan kita menggunakan bahasa. Dari definisi di atas, salah satu kebiasaan di setiap komunitas masyarakat untuk membangun hubungan dengan orang lain adalah untuk saling bertukar salam dan ungkapan perisahan.

Chaika (1982: 18) berpendapat bahwa kewajiban untuk menyapa seseorang sangat penting dengan asas saling menghormati. Demikian pula, pada saat akan berpisah dengan seseorang, tidak lazim untuk mengakhiri percakapan tanpa memberikan ungkapan perpisahan. Dalam kaitannya dengan hubungan timbal balik dengan orang lain melalui salam akan melibatkan seseorang ke dalam berbagai percakapan, dan ungkapan perpisahan diperlukan untuk mengakhiri percakapan dengan memberikan kepercayaan orang lain bahwa hubungan yang ada tidak akan berubah.

Merriam Webster Dictionary (1828) salam adalah tindakan menyapa saat bertemu. Dalam artian salam berarti kata atau frase oleh pembicara untuk memulai percakapan, misalnya: *Hello, Good Morning, How are you?*, dll. Lain halnya dengan ungkapan perisahan adalah tindakan akan pergi dan mengucapkan selamat tinggal. Ungkapan perpisahan adalah kata atau frase untuk mengakhiri percakapan, misalnya: *Goodbye, See you latter, Good night*, dll

Melanjutkan Chaika(1982: 18), salam dan ungkapan perpisahan dibagi menjadi dua; bentuk formal dan informal. Bentuk formal memiliki beberapa ekspresi yang dapat timbul di bawah pengaruh situasi dan keadaan. Misalnya, saat menyapa seseorang yang telah memberikan bantuan, kita dapat menggunakan: "terima kasih atas bantuannya". Dalam bentuk umum yang tidak resmi pada umumnya memiliki batasan mirip dengan bentuk formal. Misalnya, selain menggunakan *how are you?* 'Apa kabar?' pengguna juga dapat menggunakan *good morning* 'selamat pagi' atau lainnya.

Menurut Gideon Makamea dalam bukunya "*Semimbahe Dorongu Mangarario*" *Ungkapan Tradisional Bahasa Daerah Sangihe* (2006:18) salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Sangihe dibagi menjadi dua bentuk yang formal dan informal. Contoh bentuk formal di bahasa Sangihe dalam salam adalah: *Siong bae* 'selamat pagi', dari ungkapan perpisahan adalah: *Tarima kase* 'terima kasih'. Contoh bentuk Informal dalam bahasa Sangihe pada salam adalah: *Saġamatě nahumpa* 'Selamat datang di rumah', dan untuk ungkapan perpisahan *Hedo sau mēsombang* 'sampai berjumpa kembali'.

Melanjutkan tentang penggunaan salam dan ungkapan perpisahan yang bervariasi dalam setiap budaya, maka topik ini penting untuk dipelajari karena menggambarkan perbedaan budaya antara masyarakat Amerika dan masyarakat Sangihe. Perbedaan budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan salam dan ungkapan perpisahan. Salam dan ungkapan perisahan adalah dua hal yang sangat penting dalam memulai suatu hubungan dengan orang

lain. Penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris biasanya diikuti oleh gerakan seperti berjabat tangan, mengangguk atau melambaikan tangan. Sedangkan dalam bahasa Sangihe ada beberapa bentuk gerakan tubuh seperti mengangguk, berjabat tangan, menepuk-nepuk bahu dan melambaikan tangan. Gerakan tubuh seperti di atas tidak dibahas secara terperinci karena dalam penelitian ini menekankan bagaimana penggunaan bentuk salam dan ungkapan perpisahan dari masing-masing peserta. Untuk menemukan subjek penelitian ini, pembaca membaca bab analisis kontrastif yang menunjukkan perbedaan dalam penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam dua bahasa.

Dalam tambahan, salam dan ungkapan perpisahan adalah bentuk komunikasi yang universal meskipun dilakukan dalam bentuk bahasa yang berbeda-beda. Pada semua tempat terdapat hidup yang mengalikasikan bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan tidak hanya di Amerika saja tetapi dalam contoh kecil misalnya, di Indonesia salah satunya di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penulis adalah penutur asli bahasa Sangihe. Penulis ingin mengkontraskan antara bahasa Inggris dan bahasa Sangihe secara khusus dalam salam dan ungkapan perpisahan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk dan pola penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe?
2. Apa perbedaan bentuk dan pola dalam menggunakan salam dan ungkapan perpisahan antara bahasa Inggris dan bahasa Sangihe?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe
2. Untuk mengkontraskan bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diarahkan untuk:

1. Secara teoretis, penelitian ini dilakukan untuk memberi kontribusi dalam bidang sosiolinguistik sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya terutama yang akan melakukan kajian penelitian selanjutnya dalam bahasa Sangihe.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang ingin belajar tentang salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe.

Penulis juga ingin memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsrat khususnya Jurusan Sastra Inggris dan masyarakat luas untuk melakukan penelitian menggunakan bahasa lain.

Tinjauan Pustaka

Moningka (2007:47), dalam skripsinya "Salam Dan Ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu", dengan menggunakan teori Chaika dan Fishman. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara salam dan ungkapan perpisahan. Salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris sangat bervariasi, sementara dalam bahasa Tombulu hanya terdapat sedikit varian. Menurut fungsi penggunaannya baik dalam bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu terdiri dari dua bentuk, yaitu formal dan informal. Pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan Tombulu memiliki dua pola, yaitu pola timbal balik formal dan informal dan tidak timbal balik

Polii, (2004:53) dalam skripsinya "salam Dan Ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan bahasa Jepang", menggunakan teori Wardhaugh, Tilit, dan Bruder. Ia menemukan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris memiliki dua bentuk yaitu formal dan informal, sementara Jepang memiliki tiga bentuk yang secara formal, informal dan sangat formal. Dari hasil studi pustaka, belum ada tulisan dengan judul yang sama.

Sumadi, (2009:46) dalam skripsinya "Salam Dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang", menggunakan teori Fishman, Tillit dan Bruder. Dia menemukan persamaan dan perbedaan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan Tonsawang. Salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris sangat bervariasi, sedangkan dalam bahasa Tonsawang hanya terdapat beberapa varian. Dilihat dari fungsi penggunaannya baik salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang terdiri dari dua bentuk adalah bentuk formal dan informal. Pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang memiliki tiga pola yaitu, pola timbal balik formal, timbal balik informal dan tidak timbal balik.

Ketiga penelitian di atas menggunakan teori Chaika, Fishman, Ronald Wardaugh, Tillit dan Bruder yang Digambarkan bahwa Salam dan ungkapan perpisahan dibagi menjadi bentuk formal dan informal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Fishman yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengungkapkan salam dan ungkapan perpisahan yaitu: status, usia dan situasi. Manfaat teori-teori tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam salam dan ungkapan perpisahan.

Landasan Teori

Penelitian awal pada ungkapan salam dan ungkapan perpisahan menunjukkan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meneliti dan menganalisis permasalahan yang ada.

Menurut Fishman dalam *The Sociology of Language* (1972:23) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengungkapkan salam dan ungkapan perpisahan tersebut tanpa memandang usia, status dan situasi.

- a. Situasi formal dan informal dalam salam dan ungkapan perpisahan tergantung pada tempat dan waktu percakapan.
- b. Umur tidak terlalu berpengaruh dalam menyampaikan salam dan ungkapan perpisahan dari masyarakat Amerika, karena mereka lebih menekankan pada keintiman di antara peserta.
- c. Dalam hal status penggunaan salam dan ungkapan perpisahan akan menjadi jelas bagi setiap peserta perlu memperhatikan beberapa penilaian seperti hak, tugas / pekerjaan dan kekuasaan.

Menurutnya sehubungan dengan situasi penggunaan salam dan ungkapan perpisahan sangatlah jelas sebab tiap pembicara harus mempertimbangkan hak pekerja serta pangkat dari pendengar. Status akan menentukan juga apakah kita akan menggunakan salam dan ungkapan perpisahan resmi atau tidak resmi yang semuanya itu sangat tergantung pada tempat dan waktu percakapan.

Tilit and Bruder dalam bukunya *Speaking Naturally* (1985:32) membahas salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris disertai dengan contoh-contohnya. Mereka membagi salam dan ungkapan perpisahan menjadi dua bentuk yaitu formal dan informal.

Brown & Ford (1961:64) melalui observasi naturalistik dalam berkomunikasi terdapat 2 pola yaitu timbal balik dan tidak timbal balik. Pola timbal balik dimana seorang partisipan memberikan salam atau ungkapan perpisahan kepada lawan bicara, kemudian ditanggapi oleh lawan bicaranya, dan diberi respon yang mengandung arti kepada partisipan. Sedangkan pola tidak timbal balik partisipan memberikan salam dan ungkapan perpisahan, lawan bicara menanggapi dan memberi merespon yang tidak mengandung arti.

Robert Lado dalam *Linguistic Across Culture* (1971:114), menyatakan bahwa setiap budaya memiliki karakteristik masing-masing, dan dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan berdasarkan bentuk dan distribusi makna.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif dan akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti studi pustaka yaitu dengan mencari, menemukan, dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe. Pengamatan lebih lanjut dari penutur asli bahasa Sangihe yang berlokasi di Kota Tahuna.

2. Pengumpulan Data

Data dalam bahasa Inggris akan dikumpulkan dari buku sosiolinguistik, buku *Speaking* dan internet. Untuk data dalam bahasa Sangihe, dikumpulkan dengan cara menulis, mengelompokan dan menganalisis hasil percakapan yang terjadi pada situasi, waktu dan kesempatan di tempat-tempat seperti: percakapan yang terjadi di jalan, percakapan antara anggota keluarga (di rumah), percakapan antara guru dan pegawai sekolah, percakapan di kantor, tempat ibadah. Informan terdiri dari 14 orang, mereka sangat fasih dalam berbahasa Sangihe. Para informan adalah penutur asli dari Sangihe dan tinggal di kota Tahuna, Kabupaten Sangihe.

3. Analisis Data

Data yang ditemukan pada kedua bahasa, masing-masing dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori Tilit Fishman dan Bruce dan Mary N. Bruder. Setelah data dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangiric dikontraskan satu sama lain dengan menggunakan teori kontrastif dari Robert Lado (1971 :114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Pola Salam dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe .

Dalam berkomunikasi bahasa Inggris, salam dan ungkapan perpisahan merupakan unsur yang sangat penting untuk memperoleh jalinan sosial yang baik antara satu dengan yang lain. Salam dan ungkapan perpisahan merupakan tindakan berujar yang bertujuan untuk membangun sebuah jalinan baru dengan seseorang, contoh: menanyakan kabar orang tersebut “how do you do?” dan mempertahankan hubungan yang sudah ada atau yang sudah terjalin dengan menyapa orang tersebut seperti “hai/hello”, dan mengakhiri percakapan dengan menggunakan ungkapan penutup/ ungkapan perpisahan, contohnya: “good bye”.

Bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Sangihe bersifat sopan dan menunjukkan rasa hormat. Menjadi kebiasaan atau adat dalam masyarakat Sangihe saling bertegur sapa jika berjumpa atau berpisah. Salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Sangihe dibagi menjadi dua bentuk yang formal dan informal. Bentuk formal biasanya digunakan pada orang yang status sosialnya lebih tinggi baik dari segi umur, pekerjaan, maupun pangkat, sedangkan bentuk informal digunakan untuk semua kalangan atau komunitas yang sederajat

Pada saat bertemu atau saling berpisah seorang dengan yang lain, mereka akan saling memberikan salam dan ungkapan perpisahan yang diiringi dengan jabat tangan (bentuk formal) atau saling memberikan ciuman di pipi (bentuk informal). Bentuk salam dan ungkapan perisahan dalam bahasa inggris terdiri dari dua bagian yaitu formal dan informal. Bentuk formal adalah bentuk salam dan ungkapan perpisahan yang resmi sedangkan bentuk informal adalah bentuk salam dan ungkapan perpisahan yang tidak resmi.

Menurut Fishman (1972:73) bentuk formal biasanya di gunakan pada orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi baik dari segi umur, pendidikan, pekerjaan maupun pangkat. Sebaliknya , bentuk informal biasanya digunakan pada orang yang memiliki status

social yang lebih rendah, sederajat atau kepada mereka yang dikenal dekat (keluarga, sahabat dekat, tetangga, dll).

Brown & Ford (1961:64) melalui observasi naturalistik dalam berkomunikasi terdapat 2 pola yaitu timbal balik dan tidak timbal balik. Pola timbal balik dimana seorang partisipan memberikan salam atau ungkapan perpisahan kepada lawan bicara, kemudian ditanggapi oleh lawan bicaranya, dan diberi respon yang mengandung arti kepada partisipan. Sedangkan pola tidak timbal balik partisipan memberikan salam dan ungkapan perpisahan, lawan bicara menanggapi dan memberi respon yang tidak mengandung arti.

Bentuk Salam dalam Bahasa Inggris.

Bentuk salam adalah suatu bentuk ucapan yang dipakai oleh pembicara untuk memulai pembicaraan. Bentuk salam terdiri dari bentuk salam formal dan informal.

Bentuk Salam Formal

Bentuk formal adalah bentuk salam, yang dipakai si pembicara dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal.

Berikut ini adalah contoh-contoh yang dipakai dalam bentuk formal :

1. *Good morning.* ‘Selamat pagi’.

Varian salam yang di gunakan pagi hari sampai pukul dua belas.

2. *Good afternoon.* ‘Selamat siang/Selamat sore’

Varian salam yang digunakan pada siang hari sampai pukul delapan belas.

3. *Good evening.* ‘Selamat malam’

Varian salam yang di gunakan pada malam hari sampai sekitar pukul dua puluh satu.

4. *Good morning, Sir. Wolter.* ‘Selamat pagi, Tuan. Wolter’

Salam kepada seorang pengajar dengan menggunakan rragam yang formal, hormat dan sopan.

Bentuk Salam Informal.

Bentuk salam informal adalah bentuk salam yang dipakai si pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal.

Berikut ini contoh-contoh yang dipakai dalam bentuk informal:

1. *Hi.* ‘Hai’

Variasi salam yang sangat informal dan umumnya di gunakan di Amerika Serikat.

Bentuk ini dapat di gunakan pada partisipan dengan kerabat maupun tidak, pada orang yang di kenal, dalam ragam informal. Salam ini menunjukkan sikap akrab dengan orang lain.

2. *Hey*. ‘Hei’

Variasi salam yang beragam santai yang di gunakan pada situasi informal dan untuk orang yang sudah di kenal dan akrab.

3. *Hello*. ‘Hallo’

Variasi salam yang sangat informal biasanya di tujukan kepada seseorang yang tidak di kenal, dan merupakan salam yang paling umum untuk seseorang yang telah dikenal dengan baik.

4. *What’s up?* ‘Apa kabar?’

Variasi salam beragam santai dan bersifat informal, biasa dan akrab.

Pola Salam dalam Bahasa Inggris

Pola salam adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam mengawali atau memulai pembicaraan. Pola terdiri dari :

Pola Salam Formal Timbal Balik

Pola salam formal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang di pakai pembicara A kepada pembicara B dalam mengawali atau memulai pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan resmi atau formal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara A – B begitu juga sebaliknya B – A.

Dari data yang ada, ada beberapa contoh yang menggunakan bentuk ini, misalnya :

1. A : *Good morning, Sir. Smith*. ‘Selamat pagi, Tuan. Smith.’
B : *Good morning, Planny*. ‘Selamat pagi, Planny’

Contoh ini merupakan pola penggunaannya antara seorang mahasiswa dan pengajarnya. Salam yang di gunakan sangat formal dengan adanya penggunaan gelar nama dan nama keluarganya. Hal ini menandakan adanya jarak sosial diantara mereka dan hubungan mereka vertikal. Sebaliknya partisipan B tetap menggunakan bentuk salam yang sama yang menandakan bahwa ia tetap ingin mempertahankan status di antara mereka.

2. A : *Good morning, Professor Brown*. ‘Selamat pagi, Profesor Brown.’
B : *Good morning, Mr. Seller*. ‘Selamat pagi, Tuan Seller’

Contoh di atas merupakan salam formal dan hormat yang dilakukan antara sesama pengajar yang sebaya dalam umur di sebuah universitas tapi partisipan A maupun B tetap menjaga jarak sosialnya. Hal ini menunjukkan hubungan anatar keduanya tidak akrab.

Pola Salam Informal Timbal Balik

Pola salam informal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara A kepada pembicara B dalam mengawali atau memulai pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara A – B begitu juga sebaliknya.

1. A : *Hi*. ‘Hai’
B : *Hi*. ‘Hai’

Contoh di atas digunakan oleh partisipan yang memiliki status sosial yang sama untuk menyapa/menyalami seseorang dalam situasi-situasi tertentu, misalnya saat memasuki ruangan kantor yang cukup kecil dan di situ terdapat lebih dari satu orang, dan ketika akan menyalami mereka, tidak disertakan nama mereka satu persatu, hanya mengucapkan salam dengan suara besar.

2. A : *Morning, mom!* ‘Pagi, ibu!’
B : *Hi, Emili*. ‘Hai, Emili’

Salam di atas menggunakan penggunaan salam dalam konteks keluarga. Dalam masyarakat penutur bahasa Inggris lazim bagi seseorang dengan status umur rendah untuk menegur seseorang dengan status yang lebih tinggi, dengan menggunakan bentuk salam yang informal, hal ini bukan saja dalam konteks keluarga tapi juga dalam konteks non keluarga. Dalam status, umur dan pekerjaan hubungan partisipan A dan B adalah vertikal. Namun hubungan vertikal ini menjadi hubungan orizontal karena adanya factor hubungan kekerabatan yaitu hubungan peran orang tua dan anak. Hal ini sama dengan contoh diatas yaitu salam antara ibu dan anak perempuannya.

Pola Salam Tidak Timbal Balik

Pola salam tidak timbal balik maksudnya ialah :

1. seseorang memberikan salam dalam bentuk formal dan memperoleh balasan salam dalam bentuk informal atau sebaliknya.
2. Pada saat seseorang memberikan salam, balasan yang di berikan tidak mengandung arti.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. A : *Good afternoon, Mr. Jack*. ‘Selamat sore, Tn. Jack’
B : *Hi, Marcel*, ‘Hai, Marcel’

Dalam contoh diatas partisipan mengucapkan salam kepada seorang bapak yang merupakan tetangganya, yang pada saat itu sedang sibuk membersihkan pekarangan. Ragam yang digunakan oleh partisipan yaitu salam bentuk formal yang bersifat hormat, sedangkan partisipan yang dituju memberikan jawaban sebagai balasan dengan menggunakan salam bentuk informal.

2. A : *What's happening?* 'Apa yang terjadi?'
B : *Not much.* 'tidak banyak'

Contoh ini merupakan contoh pola timbal balik dimana salam balasan yang diberikan tidak mengandung makna sebenarnya. Dalam contoh-contoh di atas hal ini terjadi karena suasana hati si penutur sedang tidak bagus. Dia menjawab seenaknya saja karena dia tidak mengharapkan akan terjadi suatu pertemuan yang lebih lama lagi.

Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris

Bentuk ungkapan perpisahan adalah bentuk kata atau kalimat yang di pakai oleh pembicara untuk mengakhiri pembicaraan.

Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal

Bentuk formal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai si pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal.

1. *Good night.* 'Selamat malam'

Ungkapan perpisahan pada malam hari dan dapat digunakan pada semua kesempatan sesudah sekitar pukul dua puluh saat berpisah atau hendak tidur. Tidak bisa menggunakan bentuk *good evening* pada waktu berpisah di malam hari.

2. *Thank You, Doctor Shinta.* 'Terima kasih, Dokter Shinta'

Seorang pasien mengucapkan terima kasih sekaligus selamat tinggal kepada dokternya setelah mendapatkan perawatan.

3. *Goodbye, boss.* 'Sampai jumpa, bos'

Ungkapan perpisahan kepada atasan yang bersifat hormat dan formal.

Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal

Bentuk informal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai si pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal.

1. *Bye-bye* atau *bye.* 'Selamat tinggal'

Ungkapan perpisahan yang dipakai pada saat akan berpisah dengan seseorang dalam jangka waktu yang lama ataupun tidak lama.

2. *See you later.* 'Sampai jumpa nanti'

Contoh diatas merupakan ungkapan perpisahan yang dipakai jika masih akan bertemu dengan orang yang diajak bicara dalam waktu dekat.

3. *Have a good day.* ‘Semoga hari anda menyenangkan’

Ungkapan perpisahan kepada seseorang yang akan melakukan aktifitas sepanjang hari.

Pola Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris

Pola ungkapan perpisahan adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan Dalam bahasa yang di pakai si pembicara dalam mengakhiri pembicaraan. Pola ungkapan perpisahan terdiri dari:

Pola Ungkapan Perpisahan Formal Timbal Balik,

Pola ungkapan perpisahan formal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara A kepada pembicara B dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara A – B begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. A : *Good night* ‘Selamat malam’
B : *Good night* ‘Selamat malam’

Contoh diatas merupakan ungkapan perpisahan yang penggunaanya berkaitan dengan waktu. Dapat digunakan antara partisipan dengan status yang sama ataupun berbeda dan dalam situasi formal maupun informal.

2. A : *Good bye* ‘Selamat tinggal’
B : *Good bye* ‘Selamat tinggal’

Contoh di atas merupakan ungkapan perpisahan yang bisa bersifat formal ataupun informal dan dapat digunakan kepada partisipan dengan status yang berbeda ataupun sama. Biasanya digunakan pada saat berpisah dalam jangka waktu yang lama.

Pola Ungkapan Informal Timbal Balik

Pola ungkapan perpisahan adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara A kepada pembicara B dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal. Berikut adalah contoh-contohnya :

1. A : *Good bye, my darling, my sweet.* ‘Selamat tinggal, sayangku, manisku’
B : *Good bye, David.* ‘Selamat tinggal, David’

Contoh diatas merupakan ungkapan perpisahan antara partisipan yang memiliki hubungan erat dan intim yaitu antara kekasih.

2. A : *See you later.* ‘Sampai jumpa lagi’
B : *So long. Take care.* ‘Sampai jumpa, hati-hati’

Contoh diatas merupakan ungkapan perpisahan antara partisipan dengan hubungan seorang teman.

Pola ungkapan formal tidak timbal balik.

1. A : *Bye* 'Sampai jumpa'
B : *Good bye, Sir.* 'Sampai jumpa, Tuan'
2. A : *Good bye, boss.* 'Sampai jumpa, bos'
B : *Bye.* 'Sampai jumpa'

Kedua contoh diatas merupakan ungkapan perpisahan antara atasan dan bawahan. Pada bentuk pertama walaupun atasannya memakai bentuk informal namun bawahannya tetap menggunakan bentuk yang formal dan hormat karena terkait pada status dan jabatannya yang lebih rendah, juga karena berlangsung dalam situasi yang formal yaitu di tempat kerja.

Bentuk Salam dalam Bahasa Sanihe

Bentuk salam adalah suatu bentuk ucapan yang dipakai oleh pembicara untuk memulai pembicaraan. Bentuk dan salam terbagi dua yaitu :

Bentuk Formal

Bentuk formal adalah bentuk salam yang dipakai si pembicara dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. *Siong bae.* 'Selamat pagi'
Salam yang digunakan pada pagi hari.
2. *Tabea.* 'Selamat siang'
Salam yang di gunakan pada siang hari bisa juga di gunakan pada sore hari sebelum pukul delapan belas.
3. *Malam bae.* 'Selamat malam'
Salam yang digunakan pada malam hari. Salam ini juga paling sering digunakan malam hari saat berkunjung kerumah seseorang bahkan saat berpapasan dengan seseorang di jalan.
4. *Tabea, Tuang Ndita.* 'Selamat siang, Bapak Pendeta'
Salam kepada seorang tokoh agama. Bentuk ini bersifat formal dan hormat

Bentuk Informal

1. *Wei/hei.* 'Hai'
Varian salam yang sangat informal, bersifat biasa dan akrab. Digunakan diantara partisipan dengan status yang sama, misalnya sebaya dalam umur, akrab atau tidak akrab.
2. *Bou Apa?* 'Dari mana?'

Bentuk salam yang sekedar basa basi menyapa seseorang yang baru saja tiba atau berpapasan di jalan.

3. *Hotongko ndai si*. 'Mampir dulu kesini'

Salam seorang partisipan berupa teguran basa basi kepada seorang yang sedang lewat.

Pola Salam dalam Bahasa Sangihe.

Pola salam dalam bahasa Sangihe terdiri dari :

Pola Salam Formal Timbal Balik

Pola salam formal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan bahasa yang dipakai partisipan A kepada partisipan B dalam mengawali atau memulai pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi sehingga terdapat timbal balik antar partisipan.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. A : *Siong bae*. 'Selamat pagi'

B : *Siong bae*. 'Selamat pagi'

- 2 A : *Tabea*. 'Selamat siang'

B : *Tabea*. 'Selamat siang'

Dari hasil penelitian penulis mendapati bahwa contoh diatas dapat digunakan antara partisipan yang statusnya sama maupun tidak, hubungannya akrab ataupun tidak akrab, kerabat maupun bukan kerabat.

3. A : *Siong bae, Tuang Meterě*. 'Selamat pagi, Bapak guru'

B : *Siong bae, kerea habare?*. 'Selamat pagi, apa kabar?'

Contoh di atas merupakan salam seorang siswa dan gurunya, yang bersifat formal dan hormat.

Pola Salam Informal Timbal Balik

Pola salam informal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan bahasa yang dipakai partisipan A kepada partisipan B dalam mengawali atau memulai pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi sehingga terdapat timbal balik antar partisipan.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. A : *Siong bae*. 'Selamat pagi'

B : *Bae*. 'Pagi'

Contoh salam diatas bisa digunakan pada semua situasi, oleh kerabat ataupun bukan kerabat, akrab ataupun tidak akrab, kenal maupun tidak kenal. Salam ini bersifat informal dan akrab.

2. A : *Siong bae, Tuang meterě.* ‘Selamat pagi, Pak guru’

B : *bae, ringang.* ‘Pagi, teman’

Contoh diatas bersifat informal dan akrab. Partisipan A menyapa partisipan B yang dengan menyebut pekerjaannya, dimana partisipan B adalah kerabatnya kemudian partisipan B membalas sapaannya dengan menyebutnya teman. Varian seperti ini hanya dapat digunakan oleh partisipan yang statusnya sama yaitu umur, pekerjaan, pendidikan atau keduanya mempunyai hubungan yang horizontal.

Pola Salam Tidak Timbal balik.

Pola salam tidak timbal balik ialah:

- 1 Seseorang memberikan salam dalam bentuk formal dan memperoleh balasan dalam bentuk informal, atau sebaliknya.
- 2 Pada saat seseorang memberikan salam, balasan yang diberikan tidak mengandung arti.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. A : *Mapuļe sarang apa ikau?* ‘Pulang kemana anda?’

B : *Sarang baļeku.* ‘Ke rumahku’

2 A : *Sorong apa?* ‘Mau kemana?’

B : *Sorong pasarě.* ‘Mau ke pasar’

Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Sangihe.

Bentuk ungkapan perpisahan adalah bentuk atau kalimat yang dipakai oleh pembicara untuk mengakhiri pembicaraan. Bentuk ungkapan perpisahan terdiri dari :

1. Bentuk ungkapan perpisahan formal
2. Bentuk ungkapa perpisahan informal

Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal

Bentuk formal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai si pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. *Ia seng mengarimona.* ‘Saya duluan’
2. *Seng bawelo, Ia seng napure.* ‘Sudah sore, saya mau pulang’

Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal

Bentuk informal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai si pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal.

Berikut ini adalah contoh-contohnya :

1. *Hedo diělo.* ‘Sampai besok’
2. *Seng tamai eng.* ‘Pergi dulu, ya’
3. *Mangarimona eng.* ‘pergi dulu, ya’

Pola Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Sangihe

Pola ungkapan perpisahan dalam bahasa Sangihe adalah pola tidak timbal balik, baik formal maupun informal, yaitu tidak adanya bentuk pengulangan kata atau frasa dalam balasan.

Pola Ungkapan Perpisahan Formal Tidak Timbal Balik

Pola ungkapan formal adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai partisipan A kepada partisipan B dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang formal tetapi tidak terdapat timbal balik antar partisipan.

Berikut ini adalah contoh-contohnya:

1. A : *Ia seng mengarimona.* ‘Saya duluan’
B : *Ore.* ‘Iya’
2. A : *Ia seng tamai.* ‘Saya pergi dulu’
B : *Pakatemude ue su daļeng.* ‘Hati-hati dijalan’

Pola Ungkapan Perpisahan Informal Tidak Timbal Balik

Pola ungkapan informal adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai partisipan A kepada partisipan B dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi tetapi tidak terdapat timbal balik antara pembicara.

Berikut ini adalah contoh-contohnya:

1. A : *Mengarimona eng.* ‘Pergi dulu ya’
B : *Ore.* ‘Iya’
2. A : *Hedo sau mesombang diělo.* ‘Sampai bertemu besok’
B : *Ore ringang.* ‘Iya teman’

KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe, menentukan bentuk dan pola, serta menemukan perbedaan melalui analisis kontrastif, penulis menemukan beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Dilihat dari fungsi pemakaian baik salam maupun ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk formal dan informal.
2. Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya ditemukan Pola salam dan ungkapan kedua bahasa terdiri dari pola timbal balik dan tidak timbal balik.
3. Bentuk dan pola Salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris sangat bervariasi, sedangkan dalam bahasa Sangihe hanya terdapat sedikit varian.

SARAN

Pada dasarnya masih terdapat beberapa aspek penting lainnya yang perlu diteliti sehubungan dengan penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe tapi karena keterbatasan sumber, aspek-aspek tersebut tidak sempat dibahas dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain yakni: intonasi penggunaan salam dan ungkapan perpisahan berdasarkan gender atau jenis kelamin, penggunaan salam dan ungkapan perpisahan berdasarkan hubungan peran antar partisipan, serta penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam komunikasi verbal yang juga dapat dibagi atas jenis komunikasi formal dan informal. Dengan demikian, disarankan bagi para pembaca yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe untuk dapat memilih serta mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R and Ford, M.(1961). *Language and Communication*. London and New York:
Routledge
- Chaika, Elaine, 1982 : *Language the Social Mirror*. Massachusetts :
Newbury House Publisier, Inc.
- Fishman, J. 1972. *Advances in The Sosiology of Language*. The Hague :
Mounton &Co. N. V
- Keraf, Gorys. 1980, *Komposisi* Flores : Nusa Indah.

Lado, Robert, 1957, *Linguistic Across Culture*. USA : Ann Arbor-The University of Michigan.

Makamea, Gidion, 2006. “*Sumimbahe Dorongu Mangaroro*” *Ungkapan Tradisional Sangihe*. **Sangihe** : Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Moningka, 2007. “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tombulu”, Skripsi Unsrat, Manado.

NA. 1828. **Merriam Webster Dictionary**.

Available on <https://www.merriam-webster.com/dictionary/greeting/leave-taking/> [online]

Paath , Nancy, 1991, “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado”, Skripsi Unsrat, Manado.

Poli, O, 2004, “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang”, Skripsi Unsrat, Manado.

Brown, R and Ford, M.(1961).*Language and Communication*. Manoa: University of Hawaii

Sumadi, Sherly, 2009, “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang”, Skripsi Unsrat, Manado.

Tillit, B and Bruder, M.N. (1985).*Speaking Naturally*. Cambridge: Cambridge University Press.